

**HUBUNGAN FAKTOR - FAKTOR INDIVIDU DENGAN
KEJADIAN SICK BUILDING SYNDROME (SBS)
(STUDI KASUS: PT. PETROKOPINDO CIPTA SELARAS GRESIK)**

***RELATIONSHIP OF INDIVIDUAL FACTORS WITH
INCIDENT SICK BUILDING SYNDROME (SBS)
(CASE STUDY: PT. PETROKOPINDO CIPTA SELARAS GRESIK)***

Intan Tri Widya Bhakti¹, Sestiono Mindiharto²

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik,
Gresik, Indonesia

email: intan110302@gmail.com.

Abstrak

Sick Building Syndrome (SBS) ialah suatu kondisi ketika bangunan industri menyebabkan gejala penyakit pada pekerja, yang terkait durasi mereka berada di dalam gedung. Kebaruan penelitian ini ditemukannya hubungan faktor-faktor individu dengan kejadian sick building syndrome. Penelitian ini bertujuan guna menganalisis hubungan faktor-faktor Individu dengan kejadian *Sick Building Syndrome (SBS)* pada pekerja Di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui desain *cross-sectional*, serta instrumen atas kajian ini memanfaatkan kuesioner, populasi penelitian melibatkan pekerja dalam kantor, disertai sampel yang melibatkan 92 pekerja dan dipilih melalui pengapdosian teknik *probability sampling* dan rumus *Slovin*. Hasil penelitian ini diolah menggunakan uji statistik kotingensi dengan membuktikan jika ditemukan hubungan antara faktor individu dengan kejadian SBS yang artinya ($p\text{-value} < \text{signifikan}$) yaitu umur ($p\text{-value} 0,000$), Jenis kelamin ($p\text{-value} 0,047$), masa kerja ($p\text{-value} 0,039$), perilaku merokok ($p\text{-value} 0,002$), dan kondisi psikososial ($p\text{-value} 0,012$). Dari hasil ini dapat dikatakan jika terdapat hubungan signifikan antara (umur, jenis kelamin, masa kerja, perilaku merokok, dan kondisi psikososial) dengan *Sick Building Syndrome*. Sebelum beraktivitas, diharapkan pekerja untuk melakukan *stretching* serta kegiatan lainnya yang dapat berguna untuk mengurangi stress pekerja. Pekerja juga dapat membangun relasi antar pekerja guna menunjang terjaganya kondisi psikososial pegawai, menjatuhkan sanksi tegas yang selaras atas regulasi terkait merokok di ruangan, serta memperhatikan kondisi tubuh melalui olahraga yang selaras dengan ketentuan yang disarankan.

Kata kunci: Faktor Individu; Lingkungan Kerja; *Sick Building Syndrome (SBS)*.

Abstract

Sick Building Syndrome (SBS) is a condition where industrial buildings cause symptoms of illness in workers, which is related to the duration of their stay in the building. The novelty is relationship of individual factors with incident sick building syndrome. This study aims to analyze the relationship between individual factors and the incidence of Sick Building Syndrome (SBS) in workers at PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik. This research method is quantitative with a cross-sectional design, and the research instrument uses a questionnaire, the study population involves workers in the office, with a sample of 92 workers selected using probability sampling techniques and the Slovin formula. The results of this study were processed using contingency statistical tests by showing that there is a relationship between individual factors and the incidence of SBS, which means ($p\text{-value} < \text{significant}$), namely age ($p\text{-value} 0.000$), gender ($p\text{-value} 0.047$), length of service ($p\text{-value} 0.039$), smoking behavior ($p\text{-value} 0.002$), and psychosocial conditions ($p\text{-value} 0.012$). From these results it can be concluded that there is a significant relationship between (age, gender, length of service, smoking behavior, and psychosocial conditions) with Sick Building Syndrome. Before doing activities, workers are expected to do stretching and other activities that can be useful for reducing worker stress. Workers can also build relationships between workers to support the maintenance of employees psychosocial conditions, impose strict sanctions in line with regulations related to smoking in the room, and pay attention to body condition through exercise that is in line with the recommended provisions.

Keywords: Individual Factors; Work Environment; *Sick Building Syndrome (SBS)*.

Received: January 16th, 2025; 1st Revised January 24th, 2025;

1. PENDAHULUAN

Era industrialisasi telah membawa berbagai perubahan signifikan yang mempengaruhi sektor industri dan perkantoran, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh pekerja tetapi juga berpengaruh terhadap keluarganya. Perkembangan pesat di sektor industri dan perkantoran di pusat kota dengan bangunan berdesain modern dan ventilasi buatan dapat menimbulkan munculnya penyakit yang menimpa karyawan, seperti Sick Building Syndrome (SBS) (1).

Sick Building Syndrome (SBS) ialah kondisi di mana bangunan industri, perkantoran, atau hunian menyebabkan gejala penyakit pada pekerja, yang terkait dengan lamanya waktu mereka berada di dalam gedung (2). Menurut data *Occupational Safety and Health Administration (OSHA)*, sekitar 4.5 juta orang didalam gedung perkantoran mengalami masalah kesehatan dan mengeluhkan gejala *Sick Building Syndrome (SBS)* (3). Menurut WHO, ditemukan sekitar 30% dari bangunan baru atau yang telah melalui tahap pembenahan memiliki potensi peningkatan risiko timbulnya *Sick Building Syndrome (SBS)*. Data Indonesia menunjukkan 55,06 juta jiwa atau 40,69% orang bekerja dalam ranah formal yang di Indonesia dominan bekerja pada ruangan perkantoran (4).

Faktor yang menyebabkan gejala SBS disebabkan oleh faktor lingkungan dan individu, dari segi faktor lingkungan mencakup aspek

fisika, biologi, dan kimia, sementara faktor individu dipengaruhi oleh aspek psikososial, usia pekerja, serta lama masa kerja. Faktor individu yang memengaruhi munculnya *Sick Building Syndrome (SBS)* antara lain usia, kondisi psikososial, tuntutan pekerjaan, kebiasaan merokok, durasi masa kerja, serta jenis kelamin (5).

PT. Petrokopindo Cipta Selaras ialah perusahaan logistik yang memberikan pelayanan jasa atas distribusi komoditas, perbengkelan, pengelolaan komoditas, penyiapan lahan industri, angkutan komoditas, juga berbagai keperluan jasa lainnya. PT. Petrokopindo Cipta Selaras memiliki gedung berlantai tiga, dan para pekerjanya mempunyai durasi jam kerja sekitar 9 jam per hari.

Berlandaskan atas pengkajian yang direalisasikan secara langsung melalui pengamatan pada saat berlangsungnya survei awal, menunjukkan jika sebagian besar pekerja merasakan gejala gangguan kesehatan seperti sakit kepala, stres, sulit berkonsentrasi iritasi mata dan sering merasakan kelelahan. Hasil wawancara terdapat pekerja yang merasakan keluhan SBS dirasakan ketika dikantor atau setelah keluar dari ruang kerja pada gedung kantor, Pekerja kantor menunjukkan sebagian besar umur pekerja yang mengalami SBS di atas 40 tahun, sehingga dapat dikatakan jika gangguan SBS timbul berlandaskan atas faktor risiko yang mempunyai andil pada individu terkait, seperti kebiasaan merokok, masa kerja

kondisi psikososial, jenis kelamit, serta umur.

Menurut (6) ditemukan hubungan yang signifikan antara umur responden dengan gejala SBS di mana didapatkan hasil signifikasi 0,038. Menurut (7) hasil analisis statistik membuktikan p -value sebesar 0,000 (p -value < 0,05), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin terhadap keluhan SBS pada karyawan di Kantor Badan Pusat Statistik Kota Depok. Menurut (8) perolehan uji statistik diperoleh nilai p -value 0,000, artinya ditemukan

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Penelitian diselenggarakan langsung di Gedung PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Jalan Raya Roomo No. 242, Maduran, Roomo, Kec. Manyar, Kabupaten Gresik yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga November 2024 sebagai batas waktu maksimal dalam penelitian. Populasi dalam kajian ini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden PT. Petrokopindo Cipta Selaras Tahun 2024

| Umur | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| < 40 Tahun | 30 | 32,6 |
| ≥ 40 Tahun | 62 | 67,4 |
| Total | 92 | 100 |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase (%) |
| Laki-Laki | 57 | 65,0 |
| Perempuan | 35 | 38,0 |
| Total | 92 | 100 |
| Masa Kerja | Frekuensi | Persentase (%) |
| < 3 Tahun | 27 | 29,3 |
| ≥ 3 Tahun | 65 | 70,7 |
| Total | 92 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024.

Berlandaskan atas tabel 1, dapat dipahami jika dari total 92 pekerja, mayoritasnya ialah kelompok usia ≥ 40 tahun yaitu sebesar 62 pekerja dengan persentase (67,4%). Pada variabel jenis kelamin sebagian

hubungan antara masa kerja dengan timbulnya gejala SBS. Menurut (9) menemukan bahwa perilaku merokok memiliki hubungan signifikan dengan situasi SBS di DLHK Provinsi Jawa Tengah, dengan nilai p -value 0,001 (p -value < 0,05). Menurut (10) hasil uji statistik membuktikan jika nilai p -value sebesar 0,038, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara faktor psikososial dan kejadian *Sick Building Syndrome* (SBS).

ialah keseluruhan karyawan yang melakukan aktivitas di dalam gedung PT. Petrokopindo Cipta Selaras yang berjumlah 118 karyawan dengan jumlah sampel yang diambil adalah 92 responden, yang ditetapkan memakai cara simple random sampling. Teknik analisis data mengadopsi statistik non-parametrik, khususnya uji Korelasi Kontingensi.

besar pekerja mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 pekerja dengan persentase (62,0%). Berdasarkan segi masa kerja mayoritas pekerja mempunyai durasi kerja ≥ 3 tahun sebanyak 65 pekerja dengan persentase

(70,7%).

Tabel 1. Distribusi Perilaku Merokok Pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Tahun 2024

| Perilaku Merokok | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|----------------|
| Tidak Merokok | 39 | 42,4 |
| Merokok | 53 | 57,6 |
| Total | 92 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024.

Berlandaskan atas tabel 2, membuktikan jika dari keseluruhan pekerja yang berjumlah 92 pekerja, sebagian besar pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras memiliki perilaku sebanyak 53 pekerja dengan persentase (57,6%).

Tabel 3. Distribusi Kondisi Psikososial Pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Tahun 2024

| Kondisi Psikososial | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Baik | 32 | 34,8 |
| Buruk | 60 | 65,2 |
| Total | 92 | 100 |

Berlandaskan atas tabel 3, membuktikan jika dari keseluruhan pekerja yang berjumlah 92 pekerja, Sebagian besar pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras memiliki kondisi psikososial buruk sebanyak 60 pekerja dengan persentase (65,2%)

Tabel 4. Distribusi Kejadian Sick Building Syndrome Pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Tahun 2024

| SBS | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|----------------|
| SBS | 59 | 64,1 |
| Tidak SBS | 33 | 35,9 |
| Total | 92 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024.

Berlandaskan atas tabel 4, membuktikan jika dari keseluruhan pekerja yang berjumlah 92 pekerja, sebagian besar pekerja kantor PT. Petrokopindo Cipta Selaras mengalami *Sick Building Syndrome* sebanyak 59 pekerja dengan persentase (64,1%)

Tabel 5. Tabulasi Hubungan Umur dengan Kejadian Sick Building Syndrome pada pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2024

| Variabel Umur | SBS | | | | Jumlah | | p-value |
|---------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|-------------|---------|
| | SBS | | Tidak SBS | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| < 40 tahun | 9 | 15,3% | 21 | 63,6% | 30 | 32,6% | 0,000 |
| ≥ 40 tahun | 50 | 84,7% | 12 | 36,4% | 62 | 67,4% | |
| Total | 59 | 100% | 33 | 100% | 92 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2024.

Berlandaskan atas tabel 5, menunjukkan jika hasil tabulasi silang antara umur dengan *Sick Building Syndrome* didapati bahwa sebagian besar pekerja berumur < 40 tahun

yang tidak merasakan keluhan SBS disertai persentase (63,6%) dibandingkan dengan pekerja yang merasakan keluhan SBS disertai persentase (15,3%). Pekerja berumur ≥ 40 tahun sebagian besar yang merasakan keluhan SBS dengan persentase (84,7%) dibandingkan dengan pekerja yang tidak merasakan keluhan

SBS disertai persentase (36,4%). Hasil uji statistik dengan kontingensi korelasi diperoleh nilai signifikansi senilai 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima yang membuktikan jika ditemukan hubungan yang signifikan antara umur terhadap situasi SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

Tabel 6. Tabulasi Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Sick Building Syndrome pada pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2024

| Variabel Jenis Kelamin | SBS | | | | Jumlah | | p-value |
|---------------------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|---------|
| | SBS | | Tidak SBS | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Laki-laki | 41 | 69,5% | 16 | 48,5% | 57 | 62,0% | 0,047 |
| Perempuan | 18 | 30,5% | 17 | 51,5% | 35 | 38,0% | |
| Total | 59 | 100% | 33 | 100% | 92 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2024.

Berlandaskan atas tabel 6, membuktikan jika hasil tabulasi silang di antara jenis kelamin serta SBS didapati jika sebagian besar pekerja berjenis kelamin laki-laki yang merasakan keluhan SBS disertai persentase (69,5%) dibandingkan dengan pekerja yang tidak merasakan keluhan SBS disertai persentase (48,5%). Pekerja berjenis kelamin perempuan sebagian besar yang merasakan keluhan SBS

dengan persentase (30,5%) dibandingkan dengan pekerja yang tidak merasakan keluhan SBS disertai persentase (51,5%). Hasil uji statistik dengan korelasi kontingensi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,047 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin terhadap situasi SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

Tabel 7. Tabulasi Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian Sick Building Syndrome pada pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2024

| Variabel Masa Kerja | SBS | | | | Jumlah | | p-value |
|------------------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|---------|
| | SBS | | Tidak SBS | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| < 3 tahun | 13 | 22,0% | 14 | 42,4% | 27 | 29,3% | 0,039 |
| ≥ 3 tahun | 46 | 78,0% | 19 | 57,6% | 65 | 70,7% | |
| Total | 59 | 100% | 33 | 100% | 92 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2024

Berlandaskan atas tabel 7, membuktikan jika hasil tabulasi silang antara masa kerja terhadap SBS didapati bahwa mayoritas pekerja dengan durasi kerja < 3 tahun yang tidak

merasakan keluhan SBS dengan persentase (42,4%) dibandingkan pekerja yang merasakan keluhan SBS disertai persentase (22,0%). Pekerja dengan masa kerja ≥ 3 tahun sebagian

besar yang merasakan keluhan SBS dengan persentase (78,0%) dibandingkan pekerja yang tidak merasakan keluhan SBS disertai persentase (57,6%). Hasil uji statistik dengan kontingensi korelasi diperoleh nilai signifikansi

sebesar 0,039 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja terhadap situasi SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

Tabel 2. Tabulasi Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian Sick Building Syndrome pada pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2024

| Variabel Perilaku Merokok | SBS | | | | Jumlah | | p-value |
|---------------------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|---------|
| | SBS | | Tidak SBS | | n | % | |
| | n | % | n | % | | | |
| Tidak Merokok | 18 | 30,5% | 21 | 63,6% | 39 | 42,4% | 0,002 |
| Merokok | 41 | 69,5% | 12 | 36,4% | 53 | 57,6% | |
| Total | 59 | 100% | 33 | 100% | 92 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2024

Berlandaskan atas tabel 8 membuktikan jika hasil tabulasi silang antara perilaku merokok dengan *Sick Building Syndrome* didapati bahwa sebagian besar pekerja tidak merokok yang tidak merasakan keluhan SBS dengan persentase (63,6%) dibandingkan dengan pekerja yang mengalami keluhan SBS dengan persentase (30,5%). Pekerja yang merokok sebagian besar yang merasakan keluhan SBS

dengan persentase (69,5%) dibandingkan yang tidak merasakan keluhan SBS dengan persentase (36,4%). Hasil uji statistik dengan kontingensi korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 (<0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku merokok terhadap situasi SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Tabel 3 Tabulasi Hubungan Kondisi Psikososial dengan Kejadian *Sick Building Syndrome* pada pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik Tahun 2024

| Variabel Kondisi Psikososial | SBS | | | | Jumlah | | p-value |
|------------------------------|-----------|-------|-----------|-------|-----------|-------|---------|
| | SBS | | Tidak SBS | | n | % | |
| | N | % | n | % | | | |
| Baik | 26 | 44,1% | 6 | 18,2% | 32 | 34,8% | 0,012 |
| Buruk | 33 | 55,9% | 27 | 81,8% | 60 | 65,2% | |
| Total | 59 | 100% | 33 | 100% | 92 | 100% | |

Sumber: Data Primer, 2024

Berlandaskan atas tabel 9, hasil tabulasi silang antara kondisi psikososial terhadap SBS didapati bahwa sebagian besar pekerja memiliki situasi psikososial baik yang merasakan keluhan SBS dengan persentase (44,1%) dibandingkan dengan pekerja yang tidak merasakan keluhan

SBS disertai persentase (18,2%). Pekerja memiliki kondisi psikososial buruk yang merasakan keluhan SBS dengan persentase (55,9%) dibandingkan dengan pekerja yang tidak merasakan keluhan SBS disertai persentase (81,2%). Capaian atas uji statistik yang telah diadopsi dengan kontingensi korelasi diperoleh

nilai signifikansi senilai 0,012 (<0,05), sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kondisi psikososial terhadap peristiwa SBS di PT tersebut.

Umur Pekerja Kantor PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan mayoritas pekerja kantor di PT. Petrokopindo Cipta Selaras berada dalam kelompok umur ≥ 40 tahun, yaitu sebanyak 62 pekerja (67,4%) dibandingkan dengan pekerja dengan umur < 40 tahun hanya sebanyak 30 pekerja (32,6%).

Berdasarkan hasil observasi PT. Petrokopindo Cipta Selaras bahwa pekerja dengan umur ≥ 40 tahun lebih cepat merasakan kelelahan jika dibandingkan dengan tenaga kerja pada usia < 40 tahun, dikarenakan para tenaga kerja yang bertambah usia dapat mengalami penurunan stamina dan kapasitas fisik dibandingkan saat pekerja yang berada di usia < 40 tahun umumnya memiliki stamina yang lebih kuat, sehingga mampu mempertahankan energi dan produktivitas lebih lama selama bekerja.

Usia berdampak terhadap daya tahan tubuh seseorang, dengan seiring bertambahnya umur akan diikuti oleh menurunnya stamina, sehingga meningkatnya usia mengakibatkan terjadinya penurunan daya tahan tubuh dan dapat menurunkan produktivitas bagi pekerja (11).

Jenis Kelamin Pekerja Kantor PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Berlandaskan atas capaian kajian, diperoleh mayoritas pekerja kantor di PT. Petrokopindo Cipta Selaras (PCS) adalah

berjenis kelamin laki-laki, yaitu sejumlah 57 pekerja (62,0%), sementara pekerja perempuan hanya berjumlah 35 pekerja (38,0%). Hasil observasi menunjukkan mayoritas pekerja di PT. Petrokopindo Cipta Selaras berjenis kelamin laki-laki, karena perusahaan tersebut bergerak dibidang logistik yang banyak membutuhkan tenaga ekstra.

Berdasarkan hasil observasi terlihat dari segi kesehatan menunjukkan bahwasanya seorang perempuan cenderung sangat memperhatikan kesehatan dan kondisi tubuhnya, namun pada laki-laki justru sebaliknya, meskipun dirinya sudah terjangkau penyakit tetap enggan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, ketidakpatuhan tersebut dapat memperburuk gejala yang dialaminya.

Menurut (7) mengungkapkan bahwa kesadaran kesehatan pekerja laki-laki masih cenderung rendah dibandingkan perempuan yang disebabkan oleh faktor sosial-budaya, seperti stigma tentang kelemahan fisik yang membuat pekerja laki-laki enggan memeriksakan kesehatan mereka secara rutin, dibandingkan oleh pekerja perempuan yang cenderung lebih tinggi untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala, meskipun berada di lingkungan kerja yang berisiko rendah.

Masa Kerja Pekerja Kantor PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan sebagian besar pekerja di PT. Petrokopindo Cipta Selaras telah memiliki masa kerja yang cukup lama, dengan 65 pekerja

(70,7%) mempunyai durasi kerja ≥ 3 tahun. Masa kerja ≥ 3 tahun tergolong kedalam kategori lama. Berdasarkan hasil observasi mengatakan pekerja bekerja dalam rentan waktu 9 jam tiap harinya bahkan sebagian dari para pekerja menambah jam kerjanya untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak sempat terselesaikan sehingga mereka menggunakan jam lembur nya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Menurut (12) masa kerja tentunya memberikan dampak pada kondisi kesehatan setiap pekerja, karena apabila seorang tenaga kerja bekerja di dalam gedung selama rentang waktu yang cukup lama tentu akan mengurangi daya tahan tubuh dan kemampuannya dalam bekerja serta meningkatkan risiko untuk mengalami sakit. Masa kerja yang lama dapat berpengaruh terhadap pajanan polutan di dalam gedung dengan rentang waktu yang cukup lama.

Perilaku Merokok Pekerja Kantor PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras cenderung merokok, dapat dilihat dari 92 pekerja yang telah diuji didapatkan 39 pekerja (42,4%) tidak merokok dan 53 pekerja (57,6%) merupakan perokok aktif. Pekerja yang merokok dalam ruang kerja yang tertutup akan mengakibatkan terciurnya bau asap rokok ke rekan kerja yang lain.

Asap rokok membawa kerugian yang besar pada kesehatan sehingga pekerja mengalami gejala sakit kepala, iritasi mata, sesak napas, serta batuk. Menurut (13) menjelaskan paparan asap rokok yang dihasilkan bisa

menimbulkan beraneka ragam gangguan pada kesehatan, baik tingkat ringan hingga berat atau kronis, seperti gangguan pernapasan dan peningkatan risiko penyakit jantung.

Kondisi Psikososial Pekerja Kantor PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Berdasarkan hasil observasi didapatkan hampir seluruh pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras (PCS) memiliki status kondisi psikososial buruk, yaitu sebanyak 60 pekerja (65,2%), sementara pekerja dengan kondisi psikososial baik hanya berjumlah 32 pekerja (34,8%).

Menurut (14) menyatakan bahwa kondisi pekerjaan yang disebabkan oleh faktor psikososial pada suatu pekerjaan dengan hubungan interpersonal, pola kerja, tenggat waktu yang ketat, serta sisi organisasi memicu timbulnya gangguan mental atau stres.

Kejadian Sick Building Syndrome Pekerja Kantor PT. Petrokopindo Cipta Selaras

Berdasarkan hasil observasi memanfaatkan kuesioner pada 92 pekerja didapatkan hasil bahwa karyawan pada PT. Petrokopindo Cipta Selaras sebagian besar mengalami *Sick Building Syndrome* (SBS) dengan persentase (64,1%) atau sebanyak 59 pekerja dibandingkan dengan karyawan yang tidak mengalami SBS sebanyak 33 pekerja atau 35,9% karyawan. Pekerja yang dapat dikatakan mengalami SBS jika pekerja merasakan keluhan 2/3 dari 22 gejala yang dialami pada $\geq 30\%$ pekerja di dalam gedung dan beberapa keluhan atau gejala tersebut dirasakan setidaknya minimal dengan rentang waktu 2

minggu (15).

Hasil observasi dan wawancara hampir seluruh pekerja merasakan gejala SBS. Gejala yang dirasakan oleh para tenaga kerja atas hal ini antara lain seperti iritasi mata, merah pada kulit, hidung berair, nyeri dada, bibir kering, stres, kulit gatal-gatal, sakit kepala, batuk-batuk, sulit berkonsentrasi, rasa lelah, nyeri punggung, rasa mengantuk, nyeri lengan, radang tenggorokan, sesak nafas, serta nyeri tangan.

Hubungan Umur dengan Kejadian Sick Building Syndrome

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa pekerja yang berumur ≥ 40 tahun lebih banyak merasakan SBS daripada pekerja yang lebih muda, hal ini terlihat dari 50 pekerja berumur ≥ 40 tahun (84,7%) yang mengalami keluhan SBS, sedangkan pekerja dalam kelompok umur ini yang tidak mengalami SBS hanya 12 pekerja (36,4%). Capaian atas uji statistik diketahui jika adanya hubungan yang signifikan antara umur atas situasi SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras karena memiliki p -value = 0,000. Capaian tersebut selaras dengan kajian yang direalisasikan (16) di PT. Buana Citra Internusa Tangerang Selatan hasil P -value 0.019.

Menurut penelitian yang dilakukan (17) ditemukan bahwa sebagian besar pegawai berusia di atas 40 tahun, dimana di umur tersebut pekerja cukup berisiko mengalami keluhan terkait situasi SBS. Pekerja yang termasuk ke dalam golongan umur tua (>40 tahun) kerap merasakan keluhan SBS daripada dengan pekerja yang termasuk ke dalam golongan umur muda

(<40 tahun). Umur pekerja mempunyai peranan krusial atas tingkatan risiko munculnya sebuah penyakit yang mempunyai keterkaitan terhadap pekerjaan, termasuk peristiwa SBS.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Sick Building Syndrome

Capaian atas realisasi uji statistik membuktikan jika jenis kelamin mempunyai pengaruh terhadap keluhan SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras karena memiliki p -value = 0,047. Dari capaian *crosstab* dipahami jika ditemukan 69,5% laki-laki yang merasakan keluhan SBS sementara terdapat 30,5% perempuan yang mengalami keluhan SBS, sehingga dapat dikatakan jika karyawan yang merasakan SBS mayoritas ialah karyawan laki-laki. Hasil ini selaras terhadap kajian (8) yang mengungkapkan jika laki-laki lebih banyak mengalami SBS dengan p -value 0,02.

Berlandaskan atas hasil kajian tersebut, ditemukan jika pekerja dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai kerentanan mengalami SBS yang dapat terlihat dari jumlah pekerja laki-laki yang merasakan SBS berkisar 41 pekerja (69,5%), sedangkan pekerja laki-laki yang tidak mengalami SBS hanya sebesar 16 pekerja (48,5%). Penelitian (9) membuktikan jika jenis kelamin laki-laki mempunyai kerentanan mengalami SBS dibandingkan perempuan. Menurut (18) jenis kelamin termasuk ke dalam aspek yang mempunyai peranan krusial terhadap timbulnya kejadian SBS, dalam penelitiannya juga mengungkapkan jika karyawan dengan jenis kelamin laki-laki memiliki risiko besar atas SBS. Penelitian ini diperkuat (19) karakteristik

pekerja yang mengalami keluhan *Sick Building Syndrome* (SBS) mayoritas berjenis kelamin laki-laki karena mereka cenderung menghadapi beban kerja lebih berat dibandingkan perempuan.

Hubungan Masa Kerja dengan Kejadian *Sick Building Syndrome*

Capaian *crosstab* dapat diamati jika mayoritas karyawan dengan durasi kerja mencapai ≥ 3 tahun merasakan keluhan SBS, yaitu sebesar 78%, sedangkan untuk karyawan dengan durasi kerja < 3 tahun yang merasakan keluhan SBS hanya berkisar 22%. Berlandaskan capaian atas realisasi uji statistik, dipahami jika durasi kerja berpengaruh terhadap keluhan SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras karena memiliki $p\text{-value} = 0,039$. Hasil tersebut selaras dengan kajian SBS pada pegawai Yayasan DM Ikama dengan $p\text{-value} 0,008$ yang menunjukkan bahwa pekerja yang bekerja > 10 tahun berisiko mengalami SBS (17).

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pekerja yang mempunyai durasi kerja yang lama cenderung lebih berisiko mengalami masalah kesehatan, termasuk gejala SBS yang sering menimpa pekerja yang berada di suatu gedung, dikarenakan beban kerja tinggi yang dirasakan oleh pekerja selama bertahun-tahun, yang dapat menyebabkan kelelahan fisik serta penurunan daya tahan tubuh pekerja. Pekerja yang melakukan pekerjaan secara monoton dalam jangka panjang sehingga pekerja lebih mudah merasakan gejala keluhan seperti sakit kepala, kelelahan, dan rasa tidak nyaman yang sering dikaitkan dengan keluhan SBS.

Penelitian (20) menyatakan bahwa masa

kerja berhubungan terhadap kondisi kesehatan seseorang di suatu gedung dalam durasi yang terhitung lama dapat menurunkan stamina serta kecakapan dalam bekerja dan meningkatkan risiko untuk mengalami gejala *Sick Building Syndrome*. Diperkuat oleh (21), menyatakan masa kerja yang lama dapat berpengaruh terhadap pajanan polutan di dalam gedung bertingkat mempunyai risiko untuk terkena paparan bahan polutan yang disebabkan oleh buruknya sirkulasi udara dalam jangka waktu yang lama dan lebih berisiko untuk mengalami *Sick Building Syndrome* (SBS) dibandingkan dengan pekerja baru.

Hubungan Perilaku Merokok dengan Kejadian *Sick Building Syndrome*

Hasil *crosstab* dapat diamati bahwa ditemukan mayoritas karyawan dengan perilaku merokok yang mengalami keluhan SBS yaitu sebesar 69,5% dibandingkan dengan karyawan yang tidak memiliki perilaku merokok yaitu sebesar 30,5%. Berdasarkan capaian atas realisasi pengujian statistik, dipahami bahwa perilaku merokok mempunyai peranan krusial atas keluhan SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras karena memiliki $p\text{-value} = 0,002$. Mayoritas pekerja di perusahaan ini adalah laki-laki yang memiliki kebiasaan merokok. Capaian atas kajian yang direalisasikan ini selaras dengan kajian (22) yang membuktikan bahwa kebiasaan merokok dapat menjadi kebiasaan SBS di Kantor Imigrasi Kelas I Bandar Lampung dengan $p\text{-value} 0,006$. Kebiasaan merokok memiliki risiko pencemaran lingkungan kerja akan meningkat, serta menyebabkan keluhan SBS (12).

Penelitian (23) menunjukkan bahwa kebiasaan merokok, terutama di dalam ruangan, meningkatkan risiko SBS. Asap rokok dapat meninggalkan efek kesehatan dan mempunyai peranan besar dalam peningkatan risiko munculnya beragam penyakit, efek tersebut masuk ke dalam keluhan SBS.

Hubungan Kondisi Psikososial dengan Kejadian Sick Building Syndrome

Hasil analisis *crosstab* menunjukkan bahwa karyawan dengan keadaan psikososial tidak baik memiliki keluhan SBS sebesar 55,9%, lebih tinggi dibandingkan karyawan dengan kondisi psikososial baik yang sebesar 44,1%. Berdasarkan hasil uji statistik, kondisi psikososial terbukti berpengaruh terhadap keluhan SBS di PT. Petrokopindo Cipta Selaras dengan $p\text{-value} = 0,012$, menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil ini sesuai terhadap penelitian (10) dengan $p\text{-value} 0,038$.

Keluhan atas SBS juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang menimpa seseorang, seperti tuntutan kerja, permasalahan pribadi, serta kondisi psikologis, yang dapat mendorong peningkatan rasa peka suatu individu atas SBS. Dampak dari keluhan ini meliputi kecemasan, depresi, ketidaknyamanan dalam lingkungan kerja, tekanan pekerjaan, hingga penurunan kinerja karyawan. Lingkungan kerja yang monoton adalah satu diantara aspek psikososial yang dinilai berkontribusi pada pertumbuhan SBS (2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerja berusia ≥ 40 tahun (67,4%), mayoritas berjenis kelamin laki-

laki (62,0%), mayoritas mempunyai durasi kerja ≥ 3 tahun (70,7%), sebagian besar memiliki kebiasaan merokok (57,6%), dan sebagian besar berada dalam kondisi psikososial yang buruk (65,2%), sebagian besar pekerja (64,1%) juga mengalami SBS. Capaian atas kajian ini diolah menggunakan uji statistik kotingensi dengan membuktikan bahwa ditemukan hubungan antara faktor individu terhadap situasi SBS yang artinya ($p\text{-value} < \text{signifikan}$) ialah umur ($p\text{-value} 0,000$), Jenis kelamin ($p\text{-value} 0,047$), masa kerja ($p\text{-value} 0,039$), perilaku merokok ($p\text{-value} 0,002$), serta kondisi psikososial ($p\text{-value} 0,012$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan ke setiap dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah membimbing dan mendampingi saya pada dinamika penyusunan kajian ini. Ucapan terimakasih tidak luput saya haturkan juga kepada pihak PT. Petrokopindo Cipta Selaras, khususnya divisi K3, atas izin dan fasilitas yang diberikan guna menunjang keberlangsungan proses ini, sehingga dinamika pengumpulan data dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Tidak lupa, saya mengapresiasi seluruh pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras yang dengan sukarela dan antusias telah berkontribusi pada penyusunan kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahmandani FR, Azizah R. PENGARUH KUALITAS UDARA DALAM RUANGAN DAN PERILAKU PEKERJA DENGAN GEJALA SICK BUILDING SYNDROME (SBS) PADA

- PEKERJA GEDUNG HEAD OFFICE PT UNITED TRACTORS TBK. JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI [Internet]. 2023 [cited 2024 Aug 16];4(3). Available from: <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.18542>
2. Karlina PM, Maharani R, Utari D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Sick Building Syndrome (SBS). Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2021 [cited 2025 Jan 28];13(1):46–55. Available from: <https://doi.org/10.52022/Jikm.V13i1.126>
 3. Bardi NK, Fachrin SA, Arman, Tussaadah N. FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN SICK BUILDING SYNDROME PEGAWAI PLN UIW SULSELRABAR KOTA MAKASSAR. Window of Public Health [Internet]. 2021 [cited 2024 Aug 7];2(2):264–72. Available from: <https://doi.org/10.33096/woph.v2i2.149>
 4. Nasrulloh MA, Fasya AHZ. Gambaran Kejadian Sick Building Syndrome (SBS) pada Pegawai Kantor PT. PLN (Persero) UP3 Surabaya Selatan Kota Surabaya. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2023 May 30 [cited 2024 Jul 23];2(2):212–20. Available from: <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i2.1657>
 5. Kinanti JS, Kurniasih D, Rachmat AN. Pengaruh Faktor Individu dan Faktor Psikososial terhadap Sick Building Syndrome pada Pegawai Perusahaan Jasa Kepelabuhanan. CONFERENCE ON SAFETY ENGINEERING AND IT'S APPLICATION [Internet]. 2023 [cited 2024 Jul 9];7(1):1–4. Available from: <https://journal.ppns.ac.id/index.php/seminarK3PPNS/article/view/1769>
 6. Findhiawati MF, Yuniastuti T, Joegijantoro R. HUBUNGAN KUALITAS FISIK UDARA DAN BANGUNAN DENGAN GEJALA SICK BUILDING SYNDROM (SBS). Media Husada Journal of Environmental Health [Internet]. 2022 [cited 2024 Aug 7];2(2):189–200. Available from: <https://doi.org/10.33475/mhjeh.v2i2.34>
 7. Sari AF, Adha MZ, Fitriani D. KELUHAN SICK BUILDING SYNDROME PADA KARYAWAN BADAN PUSAT STATISTIK KOTA DEPOK. MAP Midwifery and Public Health Journal [Internet]. 2023 [cited 2025 Jan 28];3(2):67–77. Available from: <http://dx.doi.org/10.52031/map.v3i2.679>
 8. Ratna Dwi Krismondani. HUBUNGAN FAKTOR INDIVIDU DAN FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP GEJALA SICK BUILDING SYNDROME PADA STAF TENAGA KEPENDIDIKAN DI FAKULTAS KEDOKTERAN UPN VETERAN JAKARTA TAHUN 2020. [Jakarta]: UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA; 2021.
 9. Wibisono AR, Nurjazuli, Joko T, Suhartono. Faktor Risiko Kejadian Sick

- Building Syndrome Pada Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* [Internet]. 2022 Jul 31 [cited 2024 Jul 18];19(2):275–82. Available from: <https://doi.org/10.31964/Jkl.V19i2.493>
10. Larasati DN, Wahyuningsih AS. Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Sick Building Syndrome. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition* [Internet]. 2023 Jul 31 [cited 2024 Jul 29];3(2):159–68. Available from: <https://doi.org/10.15294/ijphn.v3i2.61570>
 11. Ba'amir ABY, Diyanah KC, Pawitra AS. HUBUNGAN KUALITAS UDARA DALAM RUANGAN DAN FAKTOR INDIVIDU DENGAN SICK BUILDING SYNDROME (SBS) DI PT LEN INDUSTRI (PERSERO). *IKESMA* [Internet]. 2024 Jun 30 [cited 2024 Dec 4];20(2):108. Available from: <https://doi.org/10.19184/ikesma.v20i2.47874>
 12. Jusuf H, Tarigan SFN, Yunus HN, Abudi R, Arsad N, Adityaningrum A. Sick Building Syndrome Incidence by Age and Work Period: A Regression Analysis (Herlina Jusuf) Sick Building Syndrome Incidence by Age and Work Period: A Regression Analysis. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)* [Internet]. 2024 [cited 2024 Aug 20];6(3):847–51. Available from: <https://doi.org/10.56338/Ijhess.V6i3.5686>
 13. Mansor AA, Abdullah S, Ahmad AN, Ahmed AN, Zulkifli MFR, Jusoh SM, et al. Indoor air quality and sick building syndrome symptoms in administrative office at public university. *Dialogues in Health* [Internet]. 2024 Jun 1 [cited 2024 Aug 15];4(2):1–13. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.dialog.2024.100178>
 14. Najmi L, Darmayanti N. Literatur Review: Pengaruh Faktor Psikososial Terhadap Stres Kerja Pada Pekerja. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* [Internet]. 2023 [cited 2025 Jan 24];7(2). Available from: <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4452>
 15. Saputri YE. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Sick Building Syndrome (SBS) Pada Karyawan Di PT. Inka Multi Solusi Service Madiun [Internet]. [Madiun]: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun; 2021 [cited 2024 Sep 30]. Available from: <http://repository.stikes-bhm.ac.id/1244/1/19032022.pdf>
 16. Febriyanti BA. Hubungan Karakteristik Responden dan Lingkungan Tempat Kerja dengan Sick Building Syndrome (SBS) di Kantor PT. Buana Citra Internusa Tangerang Selatan Tahun 2022 [Internet]. [Jakarta]: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; 2022 [cited 2024 Dec 3]. Available from: <http://lib.uhamka.ac.id/fikes/opac/themes/libri/detail.jsp?id=2932&lokasi=lokal>

17. Putri Novianti D, Muzakir H. Indonesian Journal of Science FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN SICK BUILDING SYNDROME PADA PEGAWAI YAYASAN DARUL MA'ARIF IKAMA JAKARTA UTARA TAHUN 2024. Indonesian Journal of Science [Internet]. 2024 [cited 2024 Dec 4];1(3):969–76. Available from: <https://doi.org/10.31004/science.v1i3.129>
18. Marselin A, Hartanto FAD, Utami MPS. KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN ULKUS DIABETIKUM DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: MIX METHOD. Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa [Internet]. 2021 Aug 6 [cited 2024 Dec 2];4(2):51–8.
19. Hernawati N. Seminar Nasional Paedagoria Risiko Sicks Building Syndrome (SBS) pada Pegawai dan. Seminar Nasional Paedagoria [Internet]. 2021;1(2):21–33. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip>
20. Suryadi I, Hidayat H, Wulandary F. Faktor Risiko Keluhan Sick Building Syndrome (SBS) di Pekerja Perkantoran. Journal of Noncommunicable Diseases. 2024;4(1):55–64.
21. Mawarni FM, Lestari M, Windusari Y, Andarini D, Camelia A, Nandini RF, et al. Keluhan Sick Building Syndrome di Gedung PT. X. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia [Internet]. 2021 Feb 3 [cited 2025 Jan 28];20(1):39–46. Available from: <https://doi.org/10.14710/Jkli.20.1.39-46>
22. Hefnita H, Budiyo B, Suhartono S. HUBUNGAN ANTARA KUALITAS UDARA DENGAN GEJALA SICK BUILDING SYNDROME, BAGAIMANAPENANGGULANGANN YA?: LITERATURE REVIEW. JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG [Internet]. 2023 Oct 31 [cited 2025 Jan 28];15(2):528–40. Available from: <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2395>
23. Ulfa VA, Asnifatima A, Fathimah A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Sick Building Syndrome (SBS) pada Karyawan RSIA Pasutri Bogor Tahun 2020. Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2022;5(5):428–34. Available from: <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTORJournalhomepage:http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR>